

Merancang Konsep Memperkuat Sistem Tradisional Indonesia Berbagi Tugas Sosial, Gotong Royong Dengan Waktu Yang Terbatas - Berdasarkan Sistem Laporan

Oleh Stephen DeMeulenaere, 2001

Pernyataan Masalah:

Di dalam penelitian di lapangan yang dilakukan di Jawa Tengah, Indonesia, sistem tradisional saling berbagi tugas (gotong royong) melalui kerja bersama sekarang mengalami penurunan. Dengan sistem ini, seseorang bisa meminta bantuan dari temannya untuk penyempurnaan proyek, biasanya membuat rumah. Sebelumnya, setiap orang diharapkan untuk memberikan 5 hari kerja terhadap proyek ini, yang mana hasilnya sama dengan apa yang mereka harapkan. Akan tetapi, sekarang ini orang-orang hanya mau untuk memberikan 2 hari kerja saja. Alasan utama mereka mengusulkan seperti itu karena orang-orang merasa telah memberikan terlalu banyak, tetapi hasil yang didapatnya kurang memuaskan, atau karena mereka tidak lagi membutuhkan pelayanan mereka untuk waktu sekarang.

Rangkuman:

Sangat di butuhkan sistem pencatatan waktu untuk membantu terhadap proyek ini, untuk menjamin berbagi tugas yang adil, dengan begitu dapat dipertahankan agar dapat diterapkan terhadap proyek yang akan datang, dan untuk memperkuat sistem tradisional saling berbagi tugas. Waktu yang berdasarkan sistem laporan saling berbagi tugas (Bank Waktu) adalah yang disarankan sebagai solusi untuk masalah ini yang mana mudah dan tepat dengan budaya tradisional.

Latar Belakang:

Gotong Royong, sistem tradisional Indonesia berbagi tugas, adalah struktur sosial jaman dulu yang masih tersebar di desa-desa di seluruh Jawa dan di sebagian besar Indonesia. Ini serupa dengan kegiatan “membuat gudang” di komunitas pertanian seluruh dunia, dimana semua masyarakat atau sebuah grup akan membantu sebuah keluarga untuk membangun sebuah rumah baru atau gedung di tanah milik mereka. Ini juga dapat digunakan untuk membantu penanaman, mengambil panen atau kegiatan tahunan yang lain. Itu semua yang datang diperlakukan dengan biasa, mungkin juga dihibur.

Di beberapa area, Gotong Royong masih suatu kewajiban sosial yang kuat. Akan tetapi, di beberapa area yang lain, ini menjadi penurunan yang drastis, digantikan semata-mata sebagai cara untuk mengumpulkan orang dengan memberikan uang agar dapat berkumpul bersama.

Rasional:

Sistem Bank Waktu untuk pencatatan waktu membantu sebagai bagian dari Gotong Royong yang dapat mendorong orang-orang untuk membantu dengan waktu

mereka, dengan begitu mereka dapat menyimpan hasilnya yang bisa digunakan di waktu yang akan datang, atau juga mengimbangi di dalam cara yang lain pada tahun pertama, seperti sebelum Bulan Suci Ramadhan . Sebuah sistem bisa juga membantu bentuk lain dengan mengatur bantuan timbal-balik tradisional/kegiatan berbagi tugas.

Sasaran Proyek:

Untuk mencatat waktu agar membantu dalam proyek Gotong Royong sebagai simpanan untuk perorangan atau untuk keluarga.

Tujuan Proyek:

1. Untuk mengenali kontribusi waktu yang diberikan untuk proyek Gotong Royong.
2. Untuk memungkinkan penyimpanan waktu agar dapat mengimbangi dari tuntunan atau untuk di kemudian hari.
3. Untuk penguatan sistem tradisional saling berbagi tugas di Indonesia dan seluruh dunia.

Hasil-hasil Proyek:

1. Kontribusi waktu penting untuk dicatat sebagai simpanan untuk yang memberikan dan sebagai hutang untuk yang menerima.
2. Kontribusihanya mengganti untuk tahun pertama, atau untuk tuntunan.
3. Kontribusi waktu terhadap kegiatan Gotong Royong meningkat.

Proses:

1. Kontribusi waktu dapat diberikan dalam $\frac{1}{4}$ hari (2,5 jam), $\frac{1}{2}$ hari (5 jam), dan sehari penuh (10 jam).
2. Buku besar transaksi dapat dibuat dengan memberikan kolom: Tanggal, Orang Yang Mengerjakan , Orang Yang Menerima, Jumlah, Tujuan.

Transaction Ledger

Tanggal	Orang Yang Mengerjakan	Orang Yang Menerima	Jumlah	Tujuan
5 Agus.	Bill Johnson	John Smith	3.5	Membangun Rumah

Di dalam contoh ini, Bill Johnson membayar John Smith 3.5 hari untuk membangun rumah

3. Laporan buku dibuka, dan setiap perorangan/keluarga yang berpartisipasi dalam sistem ini diberikan sebuah laporan. Laporan ini memakai kolom : Tanggal, Orang Yang Mengerjakan/Menerima, Masuk, Keluar, Tujuan, Total. Transaksi

yang dicatat dari buku besar dibuat dua yaitu untuk orang memberi dan orang menerima.

Account Ledger

Nama Belakang: Smith

Nama Depan: John

Tanggal	Orang Yang Mengerjakan	Masuk	Keluar	Tujuan	Total
5 Agus.	Bill Johnson	3.5		Membangun rumah	3.5

Di dalam contoh ini, anggota yang lain, Bill Johnson, membayar John Smith Untuk 3.5 hari kerja, dicatat sebagai simpanan di laporan John Smith.

Laporan Bill Johnson akan terlihat seperti ini:

Account Ledger

Nama Belakang: Johnson

Nama Depan: Bill

Tanggal	Orang Yang Menerima	Masuk	Keluar	Tujuan	Total
5 Agus.	John Smith		3.5	Membangun rumah	-3.5

Di dalam contoh ini, laporan Bill Johnson mencatat pembayaran waktu dia kepada John Smith, 3.5 hari untuk membangun rumah.

4. Sebagai laporan kontribusi atau tanda terima kontribusi waktu, pencatatan dibuat dalam satu baris di dalam dua laporan tersebut, yang terlihat seperti contoh yang diatas.

5. Pada awal tahun, mungkin sebelum memasuki Bulan Suci Ramadhan, laporan sistemnya harus di total lebih dahulu dan mengadakan rapat untuk memutuskan bagaimana kemauan orang yang membayar untuk menerima hasilnya. Apakah orang yang membayar itu ingin membayar langsung berupa uang atau dalam bentuk makanan, atau mereka ingin tetap menyimpannya agar dapat membangun rumah, tangki penyimpanan air atau perluasan tanah untuk masa depan?. Rapat akan memutuskan apa yang didapatkan dari orang yang membayar dan kapan mereka akan mendapatkannya, dan dari orang yang mengerjakan kapan mereka bisa menggantinya, baik itu sekarang atau pun nanti. Dan ditambah, harus ada negosiasi yang baik antara orang yang membayar dengan yang mengerjakan untuk memastikan tidak ada konflik sosial. Untuk

contoh, bila seorang wanita yang mengerjakan yang mana suaminya telah meninggal dunia dan dia butuh seorang asisten untuk menyelesaikan panen.

Bukan Keuntungan Potensial:

Satu yang bukan keuntungan potensial dari sistem ini adalah pada umumnya berbicara untuk memberi semangat kepada orang-orang yang mempunyai tanah dan gedung sendiri untuk ambil bagian yang mana mereka serupa dengan orang-orang yang punya status sosial-ekonomi. Bagi orang pekerja pertanian yang tidak punya tanah dan memiliki status sosial-ekonomi yang rendah melihat bahwa sistem ini merusak kemampuan mereka untuk mencari uang dengan cara bekerja sebagai penanam dan pemanen untuk orang lain. Walaupun demikian, orang-orang dapat melihat bahwa menguatkan ekonomi tradisional lebih bermanfaat menyeluruh daripada perkembangan keuangan yang sekarang sedang merusak masyarakat tradisional.

Kesimpulan:

Salah satu kelemahan dari sistem berbagi tugas sosial-ekonomi adalah mereka kekurangan organisasi. Seperti pergaulan, walaupun pergaulan yang masih sangat tradisional, sekarang menjadi lebih mengarah ke keuangan, hubungan sosial mempengaruhi daya pikir seseorang yang menganggap dirinya pribadi yang tertutup dan mulai mengingat seberapa besar mereka membantu untuk dibandingkan dengan apa yang akan mereka dapatkan nantinya. Hasil dari sistem tradisional yang tidak terorganisir dan meningkatnya masyarakat yang berpikir keuangan adalah kemunduran dalam sistem tradisional. Akan tetapi, dengan mengatur sistem tradisional berbagi tugas sosial yang sejalan dengan budaya tradisional kita, ini mungkin dapat untuk meningkatkan kekuatan, kemantapan dan dapat pula menggunakan sistem ini.